

**Determinan yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Ukuran
Perusahaan Sebagai Moderasi**

Shally Khomilah

Magister Akuntansi Universitas Pancasila
khomilahshally@gmail.com

ABSTRACT

The time span between the issuance date of the audit report and the closing date of the financial year is called the audit delay. This study aims to examine the effect of profitability, solvency, liquidity, and good corporate governance proxied by the board of commissioners and audit committee on audit delay with firm size as a moderating variable. This research was conducted at trading service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The number of samples selected by purposive sampling method is 268 samples from 56 companies for five years. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of trading services and investment companies. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results of the study show that profitability, solvency, board of commissioners and audit committee have an effect on audit delay, while liquidity has no effect on audit delay. Firm size moderates the effect of solvency and liquidity on audit delay. But company size cannot moderate the board of commissioners on audit delay.

Keywords: *profitability, solvability, liquidity, good corporate governance, audit committee*

ABSTRAK

Rentang waktu antara tanggal penerbitan laporan audit dan tanggal penutupan tahun buku disebut *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan tata kelola perusahaan yang baik yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa perdagangan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* adalah 268 sampel dari 56 perusahaan selama lima tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa perdagangan dan investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay*. Namun ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi dewan komisaris dalam hal *audit delay*.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, tata kelola perusahaan yang baik, komite audit

PENDAHULUAN

Audit delay yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, juga mengakibatkan hukuman berdasar POJK no 44 tahun 2016 pasal 15 yang berbunyi dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang pasar modal,

Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pihak yang menyebabkan.

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Di sisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan audit merupakan tolok ukur yang dapat dilihat oleh pihak investor dalam menanamkan modalnya dan sebagai salah satu kriteria profesionalisme dari auditor (Eksandy, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya risiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Lestari dan Saitri (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Suwarno (2017), serta Aprilliant, dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Solvabilitas adalah dimana perusahaan dapat membayar semua hutangnya dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Panjangnya jangka waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan oleh pihak manajemen dapat menyebabkan tinggi rendahnya total hutang. Semakin banyak hutang daripada jumlah ekuitas maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam pengauditan laporan keuangan, karena diperlukan bukti-bukti yang lebih lengkap. Kesulitan keuangan perusahaan termasuk sinyal buruk bagi investor sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktrivina

Azizah (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris dan Bahri (2022), serta Liwe, dkk (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penyampaian laporan yang tepat waktu dapat berdampak terhadap pihak yang terlibat, data ini berfungsi guna melakukan analisis tentang efek serta strategi yang harus diambil perusahaan, contohnya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih mempunyai risiko kegagalan pembayaran hutang jangka pendek yang lebih rendah (Melosa dan Rohman, 2022). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Saraswati dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina dan Sugioko (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Melosa dan Rohman (2022), serta Tumanggor dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Good corporate governance adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*) (PJOK no 55/PJOK.03/2016). Dewan komisaris dan komite audit merupakan bagian dari struktur *good corporate governance* di Indonesia. Penelitian Setianingsih dan Kristianti (2022) menjelaskan bahwa *good corporate governance*, dalam hal ini adalah dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Normalita, dkk (2020) dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Ferdianto, dkk (2022) menjelaskan bahwa *good corporate governance*, dalam hal ini adalah komite audit, berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi menurut Amin dan Caesar (2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay yang pernah dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Namun, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guci, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *good corporate governance* dengan moderasi ukuran perusahaan dan objek penelitian pada perusahaan *trade, services & Investment* yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambah variabel independen *good corporate governance* dan menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan, serta menggunakan perusahaan *trade, services & Investment* sebagai objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel dependen (variabel yang di pengaruhi) dan variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap *audit delay* dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan unit (misalnya orang, benda, transaksi, atau kejadian) dimana kita mengumpulkan data (T.McClaves; et al., 2010). Menurut Supriyadi (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek

Sampel adalah sub set unit-unit dari suatu populasi (T.McClaves; et al., 2010), sedangkan menurut Supriyadi (2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau, baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampel yang digunakan

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah Perusahaan *trade, services & investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019 dengan kriteria : Telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2015-2019 secara berturut-turut disertai dengan laporan auditor independen. Memiliki tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam keadaan *profit*

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional variabel terdiri dari (variabel, definisi, rumus, skala).

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Referensi
1	<i>Audit delay</i>	Tanggal tutup buku laporan	Selisih hari antara tanggal tutup buku laporan	nominal	(Halim, 2018)

		keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen ditanda tangani.	keuangan dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani.		
2	Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Pratiwi, 2018)
3	Solvabilitas	Berdasarkan kemampuan membayar hutang	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	(Pratiwi, 2018)
4	Likuiditas	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio	(Saraswati dan Herawaty, 2019)
	Dewan	Prosentasi			

5	Komisaris	komisaris independen	Komisaris independen	Rasio	(Pratiwi, 2018)
			$\times 100$		
6	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit	Ketua (komisaris independen) + anggota komite audit	Nominal	(Eksandy, 2017)
7	Ukuran Perusahaan	Menggunakan logaritma dari total asset perusahaan yang dimiliki perusahaan.	Ukuran Perusahaan = \ln Total Asset	Rasio	(K. D. Puspitasari dan Made Yeni Latrini, 2014)

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* diproxikan dengan dewan komisaris dan komite audit pada *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan.. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yaitu variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data kuantitatif yang bertujuan memberikan diskripsi atau gambaran mengenai karakteristik suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, atau minimum.. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran detail dari variabel-variabel yang digunakan yaitu *audit delay*, variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. hasil Analisa deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisa Statistik Deskriptif Kumulatif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	268	-,0029	46,2386	4,446019
Solvabilitas	268	,0742	12,5134	,983502

Likuiditas	268	,0107	16,1200	2,186217	2,1156951
Dewan Komisaris	268	,2000	1,0000	,440823	,1567182
Komite Audit	268	3,00	4,00	3,0373	,18988
Ukuran Perusahaan	268	14,56	31,67	27,2389	3,76117
Audit Delay	268	45,00	170,00	88,1903	16,93447
Valid N (listwise)	268				

Audit Delay

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai *audit delay* sebesar 45 hari hingga 170 hari. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 88,1903 hari dan standar deviasi sebesar 16,93447. *Audit delay* tercepat dialami pada tahun 2019 oleh PT Matahari Department Store Tbk (45 hari). yang diaudit oleh Ade Setiawan Elimin CPA dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan *audit delay* terlama dialami PT Elektronik City Indonesia Tbk (170 hari) yang diaudit oleh Sahal Maruli Purba dari KAP Mirawati Sensi Idris pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan jauh melewati batas yang ditetapkan oleh OJK.

1. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai profitabilitas terendah sebesar 0,0029 yaitu PT Kobexindo Tractors Tbk ditahun 2019 dan tertinggi adalah 46,2386 yaitu PT Matahari Department Store Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,446019 dan standar deviasi sebesar 7,3264887

2. Solvabilitas,

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai solvabilitas terendah sebesar 0,0742 yaitu PT Electronic city Indonesia Tbk ditahun 2015 dan tertinggi adalah 12,5134 yaitu PT Ancora Indonesia Resources Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,983502 dan standar deviasi sebesar 1,6298943

3. Likuiditas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai likuiditas terendah sebesar 0,0107 yaitu PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk ditahun 2015 dan tertinggi adalah 16,1200 yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,186217 dan standar deviasi sebesar 2,1156951

4. Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai terendah dewan komisaris sebesar 0,2000 dan tertinggi adalah 1,0000 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,440823 dan standar deviasi sebesar 0,1567182 Persentase komisaris independen terkecil adalah PT Matahari Department Store Tbk. Dimana terdapat 1 orang komisaris independen dari 5 orang dewan komisaris dan persentase terbesar

adalah 100 % adalah PT Limas Indonesia Makmur Tbk dimana memiliki 2 anggota dewan komisaris yang semuanya adalah komisaris independen. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang komposisi komisaris independen kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris sesuai aturan POJK nomor 33/POJK.04/2014.

5. Komite Audit

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai komite audit Terendah 3 dan terbanyak adalah 4. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,0373 dan standar deviasi sebesar 0,18988 Hal ini menunjukkan bahwa para emiten di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi persyaratan keanggotaan komite audit yaitu POJK no 55 tahun 2015 menjelaskan bahwa komite audit sekurang kurangnya memiliki 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten.

6. Uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji normalitas

Normal Parameters ^{a,b}	Mean
Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute
Positive	
Negative	
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance*

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0258700
	Std. Deviation	.17713818
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.027
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*

c. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-smirnov dapat diketahui nilai *asym.sig* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF		
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3,515	,148		23,692	,000		
	Profitabilitas	,092	,017	,293	5,412	,000	,867	1,153
	Solvabilitas	,061	,011	,337	5,553	,000	,690	1,449
	Likuiditas	,040	,014	,162	2,921	,004	,831	1,203
	Dewan Komisaris	,102	,030	,175	3,387	,001	,947	1,056
	Komite Audit	,864	,129	,349	6,699	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,052	,119		-,433	,665
	Profitabilitas	-,012	,014	-,059	-,904	,367
	Solvabilitas	-,012	,009	-,098	-1,329	,185
	Likuiditas	-,005	,011	-,033	-,496	,621
	Dewan Komisaris	-,003	,024	-,008	-,133	,894
	Komite Audit	,173	,103	,106	1,672	,096

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

		Adjusted R Square	Std. Error of the	
	,578 ^a	,334	,321	,15804
				1,947

- a. *Predictors:* (Constant), Komite Audit, Likuiditas, Dewan Komisaris, Profitabilitas, Solvabilitas
 b. *Dependent Variable:* Audit Delay

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,578 dan nilai, Durbin-Watson = 1,947, sehingga dapat disimpulkan (R) = 0,578 lebih kecil dari Durbin-Watson = 1,947 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	,343	,15549

a. *Predictors:* (Constant), DK*UP, CR*UP, Komite Audit, Profitabilitas, DAR*UP, Solvabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,343 artinya variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dewan komisaris, komite audit, moderasi 1, moderasi 2, moderasi 3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu *audit delay* sebesar 34, 3% sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, misalnya opini audit, sistem pengendalian internal, ukuran KAP, reputasi auditor dan lain-lain.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,566	8	,446	18,439	,000 ^b
Residual	6,262	259	,024		
Total	9,829	267			

a. *Dependent Variable:* Audit Delay
 b. *Predictors:* (Constant), DK*UP, CR*UP, Komite Audit, Profitabilitas, DAR*UP, Solvabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 18,439 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig Fhitung < 5% (0,000 < 0,05), dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, komite audit, dewan komisaris, DAR*UP, CR*UP, DK*UP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,592	,149	24,173	,000	
	Profitabilitas	,082	,017	,260	4,801	,000
	Solvabilitas	,036	,016	,199	2,164	,031
	Likuiditas	-,054	,041	-,217	-1,295	,196
	Dewan Komisaris	,273	,103	,472	2,656	,008
	Komite Audit	,801	,129	,323	6,217	,000
	DAR*UP	,010	,005	,177	2,005	,046
	CR*UP	,029	,012	,401	2,410	,017
	DK*UP	-,054	,031	-,304	-1,720	,087

Persamaan dari tabel di atas :

$$Y = 3,592 + 0,082X_1 + 0,036X_2 + -0,054X_3 + 0,273X_4 + 0,801X_5 + 0,010X_2*UP + 0,029X_3*UP - 0,054X_4*UP$$

Berdasarkan hasil uji regresi parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- Uji parsial (uji t) profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,801 dengan nilai signifikansi 0,000. nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 1 diterima
- Uji parsial (uji t) solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,164 dengan nilai signifikansi 0,031. nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 2 diterima
- Uji parsial (uji t) likuiditas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,295 dengan nilai signifikansi 0,196 . nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 3 ditolak
- Uji parsial (uji t) dewan komisaris diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,656 dengan nilai signifikansi 0,008. nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil

- dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya positif dan signifikan. Hipotesis 4 diterima
- e. Uji parsial (uji t) komite audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,217 dengan nilai signifikansi 0,000. nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Hipotesis 5 diterima
 - f. Uji parsial (uji t) solvabilitas dimoderasi ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi 0,046. nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesis 6 diterima
 - g. Uji parsial (uji t) likuiditas dimoderasi ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,410 dengan nilai signifikansi 0,017. nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Hipotesis 7 diterima
 - h. Uji parsial (uji t) dewan komisaris diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,720 dengan nilai signifikansi 0,087. nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*. Hipotesis 8 ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan akan menunjukkan berbagai dokumen yang menunjukkan profitabilitas, akan membuat auditor eksternal semakin banyak melakukan pengujian sehingga memperpanjang *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2016) dan Liwe et al., (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryatno, (2018) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, semakin tinggi rasio solvabilitas artinya semakin tinggi risiko kerugian perusahaan, sehingga untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, akan membuat auditor eksternal lebih berhati-hati dan melakukan berbagai pengujian yang menyebabkan penyelesaian laporan audit semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiryakriyana; & Widhiyani (2017), Pratiwi, Lestari dan Nuryatno (2018) yang

mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. N. Puspitasari (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya indikator CR tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan kegiatan pengauditan pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi ataupun rendah, auditor akan tetap melaksanakan kegiatan pengauditannya dengan cara yang sama dan sesuai dengan prosedur pengauditan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melosa dan Rohman (2022), serta Tumanggor dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang pernah dilakukan oleh Saraswati dan Herawaty (2019), Andina dan Sugioko (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *audit delay*

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Dewan komisaris dalam hal ini diwakili oleh komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, akan memiliki objektivitas yang tinggi dalam melaksanakan fungsi pengawasan, sebagai wakil dari pemegang saham, termasuk penyelesaian laporan keuangan auditan. Semakin tinggi komposisi komisaris independen maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi hasil audit maka semakin lama *audit delay*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati & Putri, (2016), Robert Jao & Crismayani, (2018) yang memperoleh hasil serupa yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Normalita et al.,Pratiwi (2018) yang mengatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Salah satu tugas dari komite audit menurut PJOK no 55 tahun 2015 adalah melakukan

penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau otoritas publik antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan, maka komite audit akan menginformasikan segala informasi dan prosedur yang

diketahui kepada auditor eksternal sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melakukan berbagai pengujian audit, sehingga menambah *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) (Putri & Syahrial, 2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) dan Eka; et al., (2017)

6. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* artinya semakin besar ukuran perusahaan dimana banyak *asset*-nya yang dibiayai dari hutang, maka akan membuat proses audit semakin lama, karena auditor eksternal akan banyak melakukan lebih banyak prosedur audit, misalnya konfirmasi hutang ke berbagai kreditur dan berbagai prosedur lainnya, maka akan semakin memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian sejalan dengan Dewi & Nyoman, Pravita; & Yadhnyana (2017) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* namun tidak sejalan dengan penelitian Anita & Cahyati, (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

7. Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. karena dengan adanya perbedaan jumlah aset yang likuid dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga setiap kenaikan satuan likuiditas dapat mempengaruhi proses percepatan laporan kondisi keuangan perusahaan yang dapat menurunkan periode *audit delay*. Penelitian ini sejalan Setiyawati, dkk (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Namun Lianto dan Febriansyah (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

8. Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay* dimoderasi ukuran perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedelapan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat menentukan lamanya penyelesaian laporan keuangan dan laporan audit oleh kantor akuntan publik. Namun dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan kurang berperan dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Selain itu dapat terjadi karena dewan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan wewenangnya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* dalam menjamin transparansi laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan

yang berlaku. Selain itu juga keberadaan dewan komisaris independen hanya sebatas untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan OJK. Penelitian ini sejalan dengan Amin dan Caesar (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*. Namun penelitian Setianingsih dan Kristianti (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Bahwa penelitian ini menguji faktor-faktor penyebab *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* yang menggunakan ukuran dewan komisaris dan komite audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa 1) Variabel profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,801 dengan nilai signifikansi 0,000. nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. 2). Variabel solvabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164 dengan nilai signifikansi 0,031. nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. 3). Variabel likuiditas diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,295 dengan nilai signifikansi 0,196. nilai signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. 4). *Good corporate governance* yang diproxikan dengan dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel dewan komisaris diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,656 dengan nilai signifikansi 0,008. nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel komite audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,217 dengan nilai signifikansi 0,000. nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. 5). Variabel solvabilitas dimoderasi ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi 0,046. nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. 6). Variabel likuiditas dimoderasi ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,410 dengan nilai signifikansi 0,017. nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. 7). Variabel dewan komisaris diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,720 dengan nilai signifikansi 0,087. nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu mengambil sampel perusahaan di bidang *trade, service and investment* sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak bisa digeneralisasikan untuk semua bidang yang ada di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan lainnya adalah tidak memperhitungkan keadaan eksternal perusahaan, misalnya lingkungan perusahaan, persaingan usaha, bahkan kondisi perekonomian yang menurun akibat pandemi Covid-19 yang melanda tidak hanya di Indonesia tapi juga sebagian besar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Theory. In *John Wiley & Sons Australia, Ltd* (Vol. 7). Halim, A. (2018). *Auditing*. UPP STIE YKPN.
- Ambarwati, S., & Putri, K. N. (2016). Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Komite Audit Serta Audit Delay Pada Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*.
- Anita;, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel pemoderasi. *Peta*, 4.
- Aprilliant;, A. S., Sri Wiranti Setiyanti;, & Edy Susanto, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal*, 12.
- Arens;, A. A., Elder;, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (Vol. 15).
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, dan Return On Asset Terhadap Pergantian Auditor Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Brigham;, & Houston, E. F. dan. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Salemba 4* (Vol. 11).
- Cahyanti;, D. N., Sudjana;, N., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 â 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 46(1).
- Darmawan;, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Akuntansi*,
- Dewi, N. M. W. P., & Nyoman, I. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi*, 20.
- Donal E. Kieso;, J. Weygant;, J., & Warfield, T. D. (2016). Intermediate Accounting. In *John Wiley & Sons Australia, Ltd* (Vol. 16).

- Eka, S., Rambe, P. A., & Munthe, I. L. S. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.*
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*,
- Fatchan, F. H. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Pada Audit Delay.* 489(20), 313–335.
- Firanty, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya Terhadap Audit Delay. *Akuntansi*,
- Gede, W. A. A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*,
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Vol. IX.*
- Godrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010).
- Hersugondo, Kartika, A., & Nuswandari, C. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. IAI. (2015). *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat.*
- Imelda Siahaan, Adri Satriawan Surya, & Arumega Zarefar. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau.*
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10.
- Lienardi, V., & Widyastuti, T. D. (2018). *Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Period. 2(9), 287.*
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern.*
- Margaretha, C., & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Auditing*, 5.
- Normalita, V., Hendra, K., & Suhendro. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi.*

- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Praptika, P. Y. H. tanti, & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *Akuntansi*, 15.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Prprofitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komsaris Independen Terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2.
- Pravita, K., & Yadnyana, I. K. (2017). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Pada Audit Delay. *Akuntansi*, 18.
- Puspitasari, D. N. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*.
- Puspitasari, K. D., & Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.
- Putri, G. A., & Syahrial, Y. (2019). Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 78–88.
- Robert Jao, & Crismayani, F. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat*.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos Statistical Data Analysis* (Vol. 5). T. McClaves, J., Bendon, P. G., & Sincich, T. (2010). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 11).
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.